

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Ekonomi Islam

A. Definisi Ekonomi Islam

Menurut para ahli ekonomi Islam adalah suatu ilmu atau kajian yang mengajarkan tentang perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang terbatas yang dirangka dalam Syariah. Sedangkan menurut seorang cedeikiawan Hasanuzzaman ekonomi Islam yaitu sebuah ilmu dan penerapan petunjuk dan aturan syariah terkait ketidakadilan terhadap sumberdaya baik dari memperolehnya maupun penggunaannya, supaya dapat menjalankan kewajibannya kepada sesama manusia itu sendiri dan Allah SWT.²⁰ Sedangkan Siddiqie menjelaskan pandangannya terkait ekonomi islam adalah sebuah gambaran ahli ekonomi islam terhadap tantangan ekonomi yang diselesaikan dengan dasar Al-Quran dan Hadis dibarengi argumen dan penerapan empirik.

B. Dasar Ekonomi Islam

Berdasarkan tujuan ekonomi Islam yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis maka dapat dijabarkan dasar ekonomi Islam sebagai berikut:

- 1) Membantu masyarakat mematuhi nilai-nilai moral dan aturan yang berlaku guna tercapainya kehidupan yang teratur dan tertib.

²⁰ Hasanuzzaman, *The Economic Functions of The Early Islamic State*. (Karaci: International Islamic Publishe.1981). hal 52.

- 2) Mengurangi terjadinya monopoli kekayaan dan pendapatan individu maupun kelompok
 - 3) Pemerataan hak setiap individu terhadap mendapatkan fasilitas publik dan pelayanan guna menciptakan masyarakat sejahtera dan berkeadilan
 - 4) Membantu terciptanya stabilitas pertumbuhan ekonomi guna kesejahteraan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja meningkat
- Ekonomi Islam memiliki nilai dasar dan ciri khas dalam konsep maupun operasionalnya yang dibangun berdasarkan asumsi dasar ekonomi Islam meliputi:

a. Naluri manusiawi

Dalam ranah ekonomi makro berkaitan tentang peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang sesuai syariat islam adalah merata, adil, dan efisien maupun efektif dengan tanpa melanggar Hak Asasi Manusia, menindas, dsb.

b. Materi

Dalam pemanfaatan materi wajib sesuai pedoman Al-Quran dan Hadis hal ini supaya kerusakan tidak terjadi dimana-dimana, seperti karena pencemaran lingkungan, menimbun, manipulasi, dsb.²¹

c. Kepimilikan

Paradigma Ekonomi Islam harta yang dimiliki adalah milik Allah SWT, bukan milik perseorangan semata. Sehingga semuanya

²¹ Muhammad Nejjatullah Siddiqi. "Muslim Economic Thinking A Survey of Contemporary Literature, dalam Khursid Ahmad Studies in Islamic Economics". *Jurnal Internatonal Centre for Research in Islamic Indonesia* (1976).

memiliki kebebasan dalam memproduksi, mengkonsumsi, maupun menginvestasikan sumber daya ekonomi sesuai syariat, dengan mempertimbangkan hak orang lain.

d. Universalisme

Dalam pandangan Islam manusia pada esensinya dalam kehidupan adalah satu kesatuan, segala sarana dan prasana yang diciptakan Allah SWT ditujukan untuk kesejahteraan semua umat manusia.

C. Hakikat Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan pedoman terkait dalam pemenuhan kebutuhan sesuai syariat, supaya tercapainya kemaslahatan bersama. Menurut Muhammad Syatibi untuk mencapai kemaslahatan ekonomi Islam memiliki fungsi dan tujuan (maqhashidus Syariah) sebagai berikut:

- 1) Perlindungan atas kehidupan
- 2) Perlindungan atas kekayaan
- 3) Perlindungan atas agama dan iman
- 4) Perlindungan atas keturunan
- 5) Perlindungan atas akal

Berdasarkan penjelasan hakikat ekonomi Islam di atas maka dapat disimpulkan konsep etika ekonomi Islam sebagai berikut: semua aktivitas kehidupan ditujukan untuk ibadah, bekerja adalah perbuatan yang mulai,²² membangun nilai persaudaraan, mengutamakan

²² KH Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002) 73-77.

kemaslhatan dan meninggalkan madharat, dan Hak kepemilikan adalah amanah Allah SWT.

2. Ekonomi Makro Islam

A. Definisi Ekonomi Makro Islam

Ekonomi makro adalah ilmu ekonomi yang membahas mengenai perekonomian secara besar atau agregat, seperti perilaku negara, dan sekelompok masyarakat meliputi inflasi, pendapatan nasional, pengangguran, defisit neraca pembayaran, dsb.

Keterbatasan sumber daya dan pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan dalam negara berkembang seperti kemiskinan, inflasi, nilai tukar, pengangguran, kesenjangan pendapatan, dengan begitu tugas negara membuat kebijakan ekonomi guna mewujudkan tujuan ekonomi yaitu kemakmuran, kesejahteraan, keadilan di masyarakat.

Dalam ekonomi makro maupun mikro, ekonomi Islam memiliki model yang dibuat dengan dasar paradigma Islam sebagai sistem kehidupan (*way of life*) yang mana manusianya perilaku ekonominya terikat dengan aturat syariat Islam (*homo Islamicus*) yang tidak hanya memenuhi ekonomi saja, tetapi juga hal ibadah dan kepatuhan atas syariat Islam.

Perbuatan ekonomi Islam dalam ekonomi makro dirumuskan dalam identitas moneter (*money equation*) yaitu:

$$M V = P Y$$

Dimana:

M = Jumlah uang beredar

V = Kecepatan peredaran uang

P = Harga

$Y = \text{Output}$

Penjelasan dalam rumus tersebut bahwa nilai aktivitas sektor moneter (M.V) sama dengan sektor riil (P.Y). Hal Ini menunjukkan pergerakan uang yang disebabkan perubahan jumlah uang beredar atau meningkatnya jumlah transaksi mendorong ekonomi riil. Sama halnya dengan ekonomi Islam bahwa pergerakan aktivitas ekonomi riil karena uang, sehingga kegiatan seperti menimbun, berjudi, berspekulasi terhadap pasar dicegah.

Kebijakan makro ekonomi Islam senada dengan rumus *Maqashidus Syariah* yaitu:

- a. Perlindungan atas kekayaan
- b. Perlindungan atas agama dan iman
- c. Perlindungan atas akal
- d. Perlindungan atas keturunan
- e. Perlindungan atas kehidupan

Kebijakan makro ekonomi Islam bertujuan mewujudkan kehidupan ekonomi masyarakat yang berkah dan sesuai syariat Allah SWT, dengan mewujudkan masyarakat yang adil, sejahtera, dan makmur yang dikarunia Allah dengan kebutuhan jasmani sandang, papan, pangan, kesehatan, pendidikan, dan juga kebutuhan rohani rasa aman, adil, bahagia, dsb terpenuhi. Dengan begitu kebijakan makro ekonomi Islam yang bertujuan mewujudkan kegiatan ekonomi sektor moneter dan sektor riil berjalan sesuai syariat Islam.

B. Parameter Makroekonomi

Parameter ekonomi makro adalah pendapatan nasional, inflasi, lalu pengangguran. Pendapatan nasional adalah seluruh total pendapatan yang diterima oleh semua pelaku ekonomi yang ikut andil dalam perekonomian. Sedangkan pendapatan nasional diukur dengan produk domestik bruto (PDB), dengan begitu pertumbuhan ekonomi positif (berkembang) maupun negatif (kontraksi) terlihat. Produk Domestik Bruto adalah dasar menentukan apakah dalam perekonomian mengalami masalah inflasi maupun resesi.

Konsep pengukuran pendapatan nasional dan produk nasional menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan seluruh pengeluaran konsumsi rumah tangga (C), pengeluaran investasi perusahaan (I), belanja pemerintah (G), ekspor neto (X-M) dijumlahkan. Sehingga didapatkan rumus PDB sebagai berikut:

$$\mathbf{PDB = C+I+G+ (X-M)}$$

Manfaat Produk Domestik Bruto (PDB) untuk mengukur perekonomian secara makro, dengan begitu cara membandingkan perekonomian antar negara bisa melihat atau mengukur dengan PDB. Ekonomi makro membahas perekonomian secara keseluruhan, meliputi pendapatan nasional (GNP/GDP), pengangguran, dan inflasi. Pendapatan nasional (GNP/GDP) menggambarkan nilai pasar dari total produksi barang dan jasa dalam periode waktu tertentu.

Indikator makroekonomi kedua adalah inflasi yang diperhitungkan dengan indeks harga konsumen. Inflasi adalah kenaikan harga atas barang secara terus menerus dan umum. Sedangkan Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka tingkat harga

pada segerombol komoditi yang dikonsumsi dalam masyarakat. Tingkat harga yang meningkat mempengaruhi pendapatan riil dan kesejahteraan masyarakat. Cara menghitung inflasi sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

Inflasi berdampak mempengaruhi pendapatan nasional dari sektor pengeluaran konsumsi rumah tangga (*demand pull inflation*), sektor ekspor dan impor dan peningkatan biaya produksi barang (*cost push inflation*). Berikut tabel indikator makro ekonomi perekonomian Indonesia:

*Indikator Makroekonomi Perekonomian Indonesia
(%, year to year)*

<i>Indikator Ekonomi</i>	<i>Tahun</i>				
	2009	2010	2011	2012	2013
Produk Domestik Bruto	4,6	6,2	6,5	6,2	5,8
- Konsumsi RT	4,9	4,7	4,7	5,3	5,3
- Konsumsi Pemerintah	15,7	0,3	3,2	1,2	4,9
- PMTB	3,3	8,5	8,8	9,8	4,7
- Ekspor	-9,7	15,3	13,6	2,0	5,3
- Impor	-15	17,3	13,3	6,6	1,2
Inflasi	2,8	7,0	3,8	4,3	8,4
- Inti	4,3	4,3	4,3	4,4	5,0
- Diatur Pemerintah	-3,3	5,4	2,8	2,7	16,7

- Bergejolak	3,9	17,7	3,4	5,7	11,8
--------------	-----	------	-----	-----	------

Sumber : Bank Indonesia, 2014

Setelah itu indikator makro ekonomi ketiga adalah pengangguran ditandai dengan jumlah angkatan kerja yang banyak daripada kesempatan kerja.

Pendapatan Nasional dalam makroekonomi digambarkan GDP (*gross domestic bruto*) dengan perhitungan berbasis geografis atau tinggal wilayah bersangkutan tidak mempertimbangkan status kewarganegaraan.

dan GNP (*gross national product*) perhitungan dengan melihat status kewarganegaraan. Terdapat dua cara untuk menghitung pendapatan nasional (GNP/GDP) yaitu dengan pendapatan (*income*) dan pengeluaran (*expenditure*).

Perhitungan pendapatan nasional melalui pendekatan produksi ada 11 sumber dan berbagai sektor:

1. Sektor pertanian
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
3. Sektor Industri
4. Sektor Konstruksi
5. Sektor Listrik dan Gas
6. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
7. Sektor Perdagangan
8. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan
9. Sektor sewa rumah
10. Sektor pemerintahan
11. Sektor Jasa-jasa

Total nilai produksi yang berasal dari sektor-sektor produksi menghasilkan GDP/GNP. Dengan begitu sumber perekonomian utama bisa digolongkan primer, sekunder dan tersier. Dan juga bisa menentukan negara termasuk industri atau agraris.

Perhitungan pendapatan nasional melalui pendapatan (*income approach*) dengan seluruh pendapatan yang diterima pemilik dijumlahkan. Sedangkan perhitungan pendapatan nasional dengan metode pengeluaran dibagi menjadi pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi perusahaan,

pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dimana:

Y = Pendapatan Nasional (GNP/GDP)

C = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

I = Investasi Perusahaan

G = Belanja Pemerintah

X = Ekspor

M = impor

3. Neraca Perdagangan

A. Definisi Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan adalah catatan transaksi ekspor impor suatu negara. Catatan yang menunjukkan hasil positif atau surplus jumlah ekspor suatu negara melebihi impornya. Sedangkan catatan neraca perdagangan yang negatif atau defisit berarti nilai impor melebihi eksportnya. Dan dalam transaksi ekspor impor memerlukan adanya nilai tukar mata uang.²³

Perdagangan Internasional adalah aktivitas jual beli antar penduduk dalam negeri dengan luar negeri baik itu penduduk perseorangan, dengan pemerintah atau pemerintah dengan

²³Ari Mulianta Ginting. "Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 8, No. 1, Juli (2014).56.

pemerintah.²⁴ Neraca perdagangan adalah sebuah ikhtisar memuat semua transaksi ekspor dan impor suatu negara.

Secara matematis Neraca Perdagangan disimbolkan sebagai berikut:²⁵

$$T = P.X - e P^*M \dots\dots\dots(1)$$

T = Neraca Perdagangan

X = Jumlah barang ekspor

M = Jumlah barang impor

P = harga barang domestik

P* = harga luar negeri

e = Nilai tukar nominal

Lalu untuk Neraca Perdagangan Riil membagi dengan P (harga domestik) pada persamaan (1) sebagai berikut:

$$T = X - \frac{e P^*}{P} M \dots\dots\dots(2)$$

$\frac{e P^*}{P} = q$ adalah nilai tukar riil, X nilai ekspor adalah

fungsi pendapatan luar negeri, X (q, Y*) dan M adalah nilai impor fungsi dari pendapatan domestik, M (q, Y). Sehingga jika dilakukan penggantian fungsi ekspor dan impor, maka didapatkan persamaan neraca perdagangan sebagai berikut:

$$T = X (q, Y^*) - q \cdot M (q, Y) \dots\dots\dots (3)$$

Melihat 3 persamaan tersebut dapat diketahui faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan yaitu nilai tukar riil, pendapatan

²⁴ Pujoalwanto. *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis Teoritis dan Empiris*. (Jakarta: Graha Ilmu. 2014)

²⁵ M. Yussof. "The Malaysian Real Trade Balance and The Real Exchange Rate". *International Review of Applied Economics*. Vol 21, (5). (2007).

domestik, dan pendapatan luar negeri. Pendapatan luar negeri yang meningkat, merangsang permintaan barang domestik. Dan ekspor yang meningkat, memicu peningkatan neraca perdagangan. Akan tetapi jika pendapatan domestik meningkat, memicu peningkatan impor, sedangkan impor meningkat mengakibatkan penurunan neraca perdagangan.

Selain faktor-faktor diatas, ada faktor lain yang mempengaruhi neraca perdagangan yaitu kebijakan perdagangan luar negeri untuk melindungi kepentingan ekonomi nasional dari efek buruk luar negeri. Salah satunya seperti hambatan perdagangan berupa tarif (*tariff barrier*).²⁶ Tarif merupakan sejenis pajak yang dikenakan di barang impor, yang manfaatnya dijadikan pendapatan pemerintah. Tarif adalah indikator mahal nya harga barang negara impor, dan menurunkan harga barang di negara ekspor. Sedangkan faktor non tarif yang mempengaruhi neraca perdagangan yaitu : a. subsidi ekspor yang dikeluarkan pemerintah yang ditujukan kepada perusahaan atau perseorangan yang sering menjual barang ke luar negeri. b. Pembatasan volume impor. c. Adanya pengekan ekspor sukarela (*voluntary export restrains*) d. Persyaratan kandungan lokal (*local content requirement*) adalah sebuah peraturan yang mesyaratkan bagian-bagian tertentu atas suatu produk secara fisik dibuat di dalam negeri, atau menggunakan bahan baku setempat.

²⁶ Paul, Krugman, Maurice Obstfeld dan Marc Melitz. "International Economics: Theory dan Policy. Edisi ke 8". *Pearson International Edition*. (2008).

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan

Ashraf dan Joarder dalam Jurnal Ari Mulianta Ginting²⁷, menyebutkan faktor-faktor Neraca Perdagangan yaitu :

- a. Pertumbuhan Penduduk
- b. Produk Domestik Bruto
- c. Konsumsi Domestik
- d. Impor
- e. Pendapatan Perkapita
- f. Jarak antar negara
- g. Nilai Tukar Rill

Selaras penelitian Falk menemukan dalam penelitiannya bahwa PDB asing dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan.²⁸

C. Perhitungan Neraca Perdagangan

Untuk menghitung Neraca Perdagangan hanya dibutuhkan dua hal saja yaitu ekspor dan impor. Jadi Rumus menghitung Neraca Perdagangan yaitu :

$$NX = Y - (C + I + G)$$

Ekspor netto = output- pengeluaran domestik

Berdasarkan persamaan diatas dalam perekonomian terbuka, tidak diperlukan pengeluaran domestik sama dengan output barang dan jasa. Apabila output melebihi pengeluaran domestik, maka ekspor netto surplus. Jika output lebih kecil dari pengeluaran domestik, artinya ekspor netto defisit.

²⁷ *Ibid...*,55

²⁸ Tulus Tambunan, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. 60.

Perhitungan Neraca Perdagangan yang positif atau surplus. Neraca perdagangan yang surplus sangat dibutuhkan ketika perekonomian dalam kondisi resesi. Surplus perdagangan membantu peningkatan permintaan atas suatu barang sehingga produksi tinggi mengakibatkan lapangan pekerjaan meningkat juga.

Sedangkan defisit perdagangan dibutuhkan ketika perekonomian dalam keadaan ekspansi atau aktivitas ekonomi agregat meningkat. Impor diperbanyak sedangkan harga tetap rendah.

D. Manfaat Neraca Perdagangan

- 1) Bagi pemerintah sebagai tolak ukur untuk mengambil kebijakan atau keputusan
- 2) Sebagai sumber data gambaran besaran jumlah pendapatan dan pengeluaran negara
- 3) Sumber informasi kegiatan ekonomi global.²⁹

E. Neraca Perdagangan dalam Perspektif Islam

Perdagangan atau jual beli adalah kegiatan muamalah dalam Islam yaitu hubungan antar manusia. Jual beli diatur dalam al-Quran dan Hadis selain mengharapkan nilai keuntungan tetapi juga mengutamakan nilai ibadah. Perdagangan internasional menurut Islam adalah kegiatan jual beli antar negara, bukan perseorangan dengan negara. Tujuan perdagangan internasional adalah tercapainya pertukaran kebutuhan produksi dan keuntungan terpenuhi.

Dalam Islam perdagangan internasional masa dulu perdagangan yang hebat tidak ada yang mengalahkan. Dalam Islam

²⁹ *Ibid.* 60.

perdagangan internasional adalah masalah muamalah dan maqasid guna kemaslahatan manusia. Perdagangan internasional berbeda dengan kaum kapitalisme, disyariatkannya perdagangan internasional yaitu harus tolong menolong, saling melengkapi untuk kemaslahatan umat dan manusia.

Sejarah Perdagangan Internasional oleh Rasulullah, sejak Rasulullah bersama pamannya pertama kali berdagang ke Syiria pada usia 12 tahun. Rasulullah menjadi sosok pemimpin yang menjunjung tinggi nilai Islami dalam perniagaanya, yaitu yang amanah, jujur, fatonah dan tablig.³⁰ Rasulullah berasal dari keturunan Quraisy, dan Bangsa Quraisy memiliki dua rute perjalanan berdagang yaitu cuaca musim panas dan musim dingin, yang dijelaskan dalam Q.S Al-Quraysi ayat 1-2:

قُرَيْشٌ لِّاتِلْفِ
وَالصَّيْفِ الشِّتَاءِ رَحَلَةَ الْفُحْمِ

artinya: “ kebiasaan orang-orang Quraisy yaitu kebiasaan mereka berpergian pada musim panas dan dingin.

Musim panas Bangsa Arab berpergian ke wilayah utara yaitu Syria, Palestina, Lebanon, dan Yordania. Sedangkan musim dingin berpergian ke arah selatan yaitu Ethiopia dan Yaman. Rasulullah juga berkunjung ke pasar-pasar dan festival perdagangan, seperti di pasar Majina, Ukaz, Dul Majaz, dsb untuk membangun koneksi perdagangan atau bisnisnya dengan kunci akhlak mulia.

³⁰ Heriyansyah. “Perjalanan Bisnis Nabi Muhammad S.A.W”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2, No 2. (2018).

Tokoh ulama besar Islam Abu Ubaid bin Salam bin Miskin bin Zaid al-Azdi menyoroti perdagangan internasional melalui ekspor dan impor. Pemikiran Abu Ubaid bin Salam bin Miskin bin Zaid al-Azdi mencetuskan pemikirannya terkait ekspor dan impor sebagai berikut:

1. Tidak adanya nol tarif dalam perdagangan internasional.

Menurut Abu Ubaid bahwa cukai adalah kebiasaan kaum jahiliyah, lalu Allah mengutus Rasulullah menghapus sistem cukai dalam Islam.

2. Adanya batasan tertentu pengenaan cukai

Tidak semua barang terkena cukai, ada batasannya masing-masing jika kurang maka bebas cukai.

3. Bahan makanan cukainya lebih ringan atau murah

Minyak dan gandum yang merupakan bahan makanan pokok dikenai pajak sebesar 5% dengan harapan supaya impor bahan makanan ke Madinah bisa banyak.

Terdapat dua pandangan Islam terhadap perdagangan internasional, pertama dalam al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Arti : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli

dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Pandangan Islam terhadap perdagangan internasional yang kedua yaitu mengikuti politik luar negeri Islam. Islam memiliki aturan atau regulasi terhadap perdagangan internasional yang kontras dengan perdagangan internasional nonislam yaitu:

- a. Perdagangan internasional boleh dilaksanakan dengan sejalan sesuai Islam
- b. Hukum melakukan perdagangan internasional adalah mubah
- c. Barang yang diperjual belikan antar negara haruslah halal
- d. Hukum perdagangan internasional dalam Islam berdasarkan pemilik barang bukan asal barang
- e. Pedagang yang nonmuslim, diperlakukan dengan sesuai perjanjian terhadap pedagang islam.

F. Hubungan Neraca Perdagangan dengan Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto berkaitan dengan konsumsi, apabila PDB naik, secara otomatis konsumsi masyarakat akan naik juga. Sehingga impor meningkat, menurunkan kinerja neraca perdagangan.

G. Hubungan Neraca Perdagangan dengan Inflasi

Inflasi yang meningkat menyebabkan biaya produksi naik, sehingga perusahaan atau produsen menekan outputnya, sehingga ekspor barang minim atau tidak terpenuhi yang mengakibatkan menurunnya ekspor sehingga neraca perdagangan defisit.

Inflasi yang rendah tidak meningkatkan biaya produksi sehingga perusahaan bisa maksimal memproduksi output sehingga ekspor tinggi, neraca perdagangan surplus.

H. Hubungan Neraca Perdagangan dengan Suku Bunga (BI Rate)

Dampak suku bunga tinggi, meningkatkan inflasi yang efeknya harga barang meningkat, dan impor dari negara lain meningkat. Impor meningkat mengakibatkan defisit atau menurunkan kinerja neraca perdagangan.

4. Produk Domestik Bruto

A. Definisi Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto adalah barang atau jasa yang diproduksi dalam suatu negara bersangkutan dengan waktu kurun tertentu.³¹ *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto diartikan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan negara asing.³²

Untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto harga atas belaku, sedangkan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun menggunakan Produk Domestik harga konstan.

³¹ Erni Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Teori & Soal edisi Terbaru, 2016).... 15.

³² Sadono, Sukirno. *Makro ekonomi, Teori Pengantar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2013)

Untuk negara berkembang PDB adalah konsep yang lebih diutamakan daripada konsep pendapatan nasional lainnya. Karena fungsi produksi dalam suatu negara bersangkutan oleh perusahaan asing maupun non asing mampu mendongkrak perekonomian dari segi penciptaan lapangan pekerjaan, dan ekspor yang tinggi.

Pendapatan nasional atas harga berlaku adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun dan dinilai berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan pendapatan nasional atas harga tetap adalah menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lalu menggunakan harga pada tahun tertentu. Produk Domestik Bruto menaksir pendapatan total dalam batas wilayah suatu negara tanpa mempertimbangkan apakah pendapatan tersebut oleh warga negara sendiri atau asing.³³ Dalam pendapatan nasional PDB digunakan karena pengertian barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang diproduksi menggunakan faktor-faktor produksi, yang meliputi: (1) Produk dan jasa akhir, dalam PDB barang dan jasa yang digunakan paling akhir atau yang digunakan untuk konsumsi. (2) Harga pasar, memastikan bahwa nilai output nasional dihitung berdasarkan tingkat harga yang berlaku pada tahun bersangkutan.³⁴

Tujuan Produk Domestik Bruto menurut adalah menyederhanakan atau meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang selama periode waktu tertentu. Hasil PDB mampu menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, PDB meningkat berarti pendapatan per kapita juga mengalami kenaikan.

³³ Tony Harono, *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006). 125-128.

³⁴ Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Swagati Press, 2010). 10.

Produk Domestik Bruto adalah cerminan kinerja ekonomi, hal ini bisa dilihat fungsi produk Domestik Bruto sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian, dan sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa.

Menurut Boediono³⁵ hubungan PDB dengan ekspor yaitu diperjelaskan dalam konsep *vent for surplus* dikemukakan oleh Adam Smith, ekspor berkaitan dengan adanya kelebihan atau surplus hasil output produksi dalam negeri. Surplus produksi yang bertambah disertai dengan pertumbuhan PDB, mendorong naiknya ekspor. Akan tetapi jika, produksi dalam suatu negara untuk konsumsi masih kurang, dan permintaan di masyarakat tinggi menyebabkan impor bertambah.³⁶

Cara menghitung nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian menurut Sadono Sukirno³⁷ yaitu:

1. Pengeluaran. Menjumlahkan seluruh nilai pengeluaran atau pembelanjaan atas barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara tersebut.
2. Produk neto atau produksi. Menjumlahkan pendapatan nasional dengan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor lapangan usaha dalam perekonomian.
3. Pendapatan. Menjumlahkan seluruh pendapatan yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi.

B. Jenis-jenis Produk Domestik Bruto:

³⁵ Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPEF,2002).145.

³⁶ Dison M. H. Batubara dan I. A Nyoman Saskara. "Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN:2301-8968.(2015).47.

³⁷ Sadono ,Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar; Edisi Ketiga*. (Jakarta : Rajawali Pers.2012). 33.

1. PDB Rill adalah Perbandingan hasil nilai akhir produksi barang dan jasa dengan harga tahun dasar. Melihat perubahan produksi dengan membandingkan nilai produksi 2 tahun yang berbeda dengan harga tahun dasar.
2. PDB Nominal adalah perbandingan hasil nilai akhir produksi barang dan jasa dengan harga tahun tersebut.
3. PDB Deflator (harga implisit untuk PDB) adalah cerminan yang terjadi pada tingkat harga dalam perekonomian. Menghitung tingkat harga PDB dengan membandingkan rasio PDB Rill dengan rasio PDB nominal.

C. Cara Menghitung Produk Domestik Bruto

Menghitung Produk Domestik Bruto menurut Badan Pusat Statistik (2017) ada 3 pendekatan yang digunakan:

a. Pendekatan Produksi

Produk Domestik Bruto merupakan nilai tambah terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai faktor produksi di suatu wilayah negara dalam waktu tertentu.

b. Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Bruto adalah balas jasa terhadap faktor produksi yaitu berupa gaji, upah, swa tanah, keuntungan dan bunga modal, yang mana semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Produk Domestik Bruto mencakup pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi) dan penyusutan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Bruto adalah segala pengeluaran atas permintaan akhir konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta, konsumsi pemerintah, perubahan inventori, ekspor neto (ekspor-impor), dan pembentukan modal tetap domestik bruto.

D. Manfaat Data Produk Domestik Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik Produk Domestik Bruto adalah bagian ekonomi makro yang dapat memperlihatkan kondisi perekonomian negara setiap tahunnya. Jadi manfaat data yang dihasilkan oleh Produk Domestik Bruto yaitu:

1. Produk Domestik Bruto per kapita atas dasar harga konstan yaitu untuk mengetahui pertumbuhan real ekonomi per kapita penduduk atas suatu negara.
2. Produk Domestik Bruto per kapita atas dasar harga berlaku yaitu untuk mengetahui nilai Produk Domestik Bruto per kapita atas per datu orang penduduk.
3. Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku (nominal) yaitu untuk mengetahui kemampuan yang dihasilkan oleh sumber daya ekonomi atas suatu negara.
4. Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan (rill) yaitu untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi total dari atau setiap sektor tahun ke tahun.
5. Distribusi Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha yaitu untuk melihat fungsi struktur perekonomian terhadap peranan lapangan usaha dalam suatu negara.

E. Bagian Produk Domestik Bruto

Berdasarkan penggunaan atau pengeluaran adalah:³⁸

1. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, berupa pengeluaran untuk belanja pegawai, dan segala penyusutan dan belanja pemerintah pusat maupun daerah (tidak termasuk penerimaan hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan)
2. Pembentukan modal tetap domestik bruto, dengan cara pembelian dan pembuatan barang-barang modal baru dalam negeri dan barang modal baru atau bekas dari luar negeri.
3. Perubahan inventory, terkait perubahan stok dihitung dari PDB jumlah selisih nilai tambah bruto sektoral dengan komponen permintaan akhir lainnya.
4. Pengeluaran konsumsi rumah tangga, terkait segala pengeluaran konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang sisa dan bekas oleh rumah tangga selama satu tahun.
5. Ekspor barang dan jasa dinilai menurut harga *free on board* (fob)
6. Impor barang dan jasa dinilai menurut *cost insurance freight* (cif)

F. Teori Produksi pada Perhitungan Produksi Domestik Bruto

Indikator output atas barang dan jasa suatu perekonomian (GDP) adalah pada (1) jumlah faktor-faktor produksi (2) kemampuan merubah input menjadi output sebagaimana digambarkan dalam fungsi produksi³⁹. Faktor produksi adalah segala sesuatu (input) yang digunakan untuk menciptakan barang dan jasa. Modal dan tenaga kerja

³⁸ Dodi Ari. "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.19, No 3. (2014).66.

³⁹ Gregory N, Mankiw, *Principles of Macroeconomics Sixt Edition*. (Canada: Cengage Learning, 2007).33.

adalah faktor produksi paling terpenting. Modal adalah sarana yang digunakan untuk pekerja contohnya kalkulator buat akuntan, cangkul untuk petani/ kuli. Sedangkan tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan digunakan untuk bekerja. Modal bersimbol K dan tenaga kerja bersimbol L.

Perhitungan Produk Domestik Bruto dengan pendekatan produksi berdasarkan pada fungsi *Cobb-Douglas*. Fungsi *Cobb-Douglas* menyatakan bahwa pendapatan nasional yang terbagi antara modal dan tenaga kerja adalah tetap konstan selama periode panjang. Jika fungsi produksi *Cobb-Douglas* Tenaga kerja dan modal meningkat dalam proporsi yang sama, maka output akan meningkat juga menurut proporsi yang sama⁴⁰.

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* :

$$Q = f(K, L)$$

atau

$$Q = A\alpha K^\alpha \beta L^\beta$$

Dimana :

Q = Output

A = Konstanta

K = Kapital

L = Labour

α = Koefisien modal

β = Koefisien tenaga kerja

⁴⁰ *Ibid.*, 55.

semakin nilai A besar, barang teknologi maju juga. Parameter α mengukur prosentase kenaikan Q yang diakibatkan kenaikan satu persen oleh L sementara K konstantan tetap. Parameter β mengukur prosentase kenaikan Q yang diakibatkan kenaikan satu persen oleh K sementara L konstantan tetap. Jika $\alpha + \beta = 1$ maka artinya terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, sedangkan $\alpha + \beta > 1$ maka artinya terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi dan jika $\alpha + \beta < 1$ artinya terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi pada fungsi produksi *Cobb-Douglas* .

5. Ekspor

A. Pengertian Ekspor

Dalam undang-undang no 2 Tahun 2009 pengertian ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah pabean yaitu wilayah republik Indonesia meliputi darat, perairan, dan udara serta wilayah Zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang memuat undang-undang Kepabeanan Indonesia ke luar negeri.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan RI nomo 145/PMK.04/2007 tentang Ketentuan Pabean Bidang Ekspor⁴¹, Ekspor adalah aktivitas mengeluarkan barang dari wilayah pabean. Aktivitas penjualan barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain atau pasar global/ dunia.⁴² Yang mendasari ekspor yakni setiap negara yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, setiap negara memiliki ciri khas masing-masing sumber daya alam, geografis, iklim,

⁴¹ Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*. (Yogyakarta: ANDI.2013).15.

⁴² Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal)*. 36.

struktur sosial dan ekonomi. Sehingga komoditas yang dihasilkan bermacam-macam, faktor itulah yang mendasari adanya ekspor.

Ciri-ciri Eskpor menurut Siswanto Sujoto sebagai berikut:

1. Hubungan penjual dan pembeli belum terjalin dekat karena wilayahnya yang mendunia.⁴³
2. Penjual dan pembeli terkendala kebijakan pemerintah yang antar negara berbeda. Seperti kebijakan perdagangan internasional, labeling, pajak, devisa, dsb.
3. Perbedaan mata uang antar negara penjual dan pembeli.
4. Penjualan dan pembelian terbatas teritorial kenegaraan.
5. Terdapat perbedaan penguasaan tegnologi antara penjual dan pembeli dan batasan transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang digunakan dalam transaksi seperti bahasa inggris.⁴⁴

B. Teori Ekspor (*export basis theory*)

Perkembangan teori basis ekpor berasal dari teori basis ekonomi. Kemudian teori basis ekonomi dikembangkan menjadi teori ekspor dan teori basis perkotaan (*Urban Base Theory*)⁴⁵. Teori tersebut menggaris besarkan pada sisi permintaan yang berasal diluar lingkungan (wilayah atau negara).

Ekspor dalam teori ekonomi dianggap sebagai variabel otonom merupakan faktor yang mempunyai fungsi meningkatkan pendapatan pertumbuhan ekonomi secara langsung.

⁴³ Andrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor*, (Jakarta: Raih Asa Sukses,2014).12.

⁴⁴ Siswanto Sutojo, *Membiyai Perdagangan Eskpor Impor*, (Jakarta: Damar Mulia Pustaka,2001).

⁴⁵ Emi Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Teori & Soal). 23.

C. Dasar Hukum Ekspor

1. Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai nomor P-41/BC/2008 tentang Pemberitahuan Pabean Ekspor.
2. Peraturan Menteri Keuangan nomor 145/PMK.04/2007 tentang Ketentuan Kepabean Bidang Ekspor.
3. Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor P-40/BC/2008 jo. P-06/BC/2009 jo. P-30/BC/2009 jo.P-27/BC/2010 tentang Tata Laksana Kepabeanan Bidang Ekspor.
4. Undang-undang No 17 tahun 2006 tentang Perubahan Undang-undang No 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan.

D. Faktor-faktor Penentu Daya Saing Ekspor

Beberapa faktor yang dapat menentukan daya saing komoditi ekspor yaitu⁴⁶:

a. Faktor langsung terdiri dari:

1) Mutu komoditi

Ditentukan oleh:

a) Daya tahan untuk pemakaian

b) Fungsi komoditi tersebut bagi konsumen

c) Desain atau spesifikasi dari komoditi

2) Biaya Produksi dan Penentuan Harga Jual

Harga jual ditentukan dari:

a) Harga dumping

b) Disesuaikan dengan tingkat harga pasar yang sedang berlaku

c) Biaya produksi plus margin keuntungan.⁴⁷

⁴⁶ Andrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor*,...13.

- b. Faktor tidak langsung dari:
 - 1) Sarana pendukung ekspor:
 - a) Transportasi
 - b) Perbankan
 - c) Birokrasi pemerintahan
 - d) Bea cukai
 - 2) Subsidi pemerintah ekspor
 - 3) Kendala tarif dan nontarif
 - 4) Kondisi ekonomi global
 - 5) Tingkat efisiensi dan disiplin nasional.

E. Tujuan Ekspor

- 1) Meningkatkan laba perusahaan dengan memperluas pasar
- 2) Memanfaatkan kelebihan kapasitas terpasang
- 3) Membuka pasar baru diluar negeri sebagai perluasan pasar domestik
- 4) Membiasakan diri bersaing di pasar global.⁴⁸

6. Impor

A. Definisi Pengertian Impor

Impor adalah kegiatan membawa kedalam barang ke dalam negeri (daerah pabean) dari luar negeri dengan ketentuan peraturan perundang-undangan⁴⁹. Menurut Purnawati Impor adalah mendatangkan atau membeli barang dari luar negeri secara legal sesuai

⁴⁷ Siswanto Sutojo, *Membiayai Perdagangan Eskpor Impor*,... 5.

⁴⁸ *Ibid.*. 15.

⁴⁹ Marolop, Tandjung, *Aspek dan Posedur Ekspor-Impor*.(Jakarta: Salemba Empat, 2011).379.

peraturan pemerintah yang transaksinya dibayar menggunakan valuta asing.⁵⁰

Dasar hukum peraturan Tatalaksana Impor diatur dalam Keputusan Direktur Jendral Bea dan Cukai Nomor KEP-07/BC/2003. Pelaksanaan Tatalaksana Kepabeanan bidang impor dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 453/KMK.04/2002 memuat Tatalaksana Kepabeanan bidang impor. Komiditi yang dijadikan objek impor berasal dari daerah luar pabean (luar negeri) harus dikenai bea masuk kecuali yang dibebaskan. Jadi pelaku impor wajib membayar bea masuk dan pajak⁵¹.

Sehingga kesimpulan impor adalah aktivitas perdagangan global antar negara dengan memasukan komiditi ke dalam daerah pabean (dalam negeri) yang dilakukan perseorangan maupun badan perusahaan.

B. Tatalaksana Kepabeanan Bidang Impor

Semua aktivitas yang berhubungan dengan lalu lintas barang masuk atau keluar daerah pabean dan dikenai bea masuk (UU.No 10/95). Dasar peraturan Kepabeanan beberapa kali mengalami perubahan mulai UU No. 10 Tahun 1995 lalu dirubah UU No.17 tahun 2006 Kep.Menkeu No. 453/KMK 04/2002 tentang Tatalaksana Kepabeanan Bidang impor, kemudia dirubah menjadi Kep. Menkeu No.112/KMK 04/2003. Kep DJBC No. KEP-07/BC/2003 TENTANG petunjuk Pelaksanaan Tatalaksana Kepabeanan Bidang impor lalu

⁵⁰ Purnawati, Astuti. *Dasar-Dasar Ekspor Impor*. (Yogyakarta: Sinar Grafindo. 2013)

⁵¹ Radiks Purba, *Dasar- Dasar Bea Cukai dan Devisa*. (Jakarta : AMI. 1970).51.

terakhir kali dirubah dengan DJBC No.112.MK 04/2003 (Sasono,2012:107).

1. Daerah Pabean sesuai UU No. 10 Tahun 1995 adalah wilayah Replubik Indonesia berupa daratan, perairan, dan udara dan wilayah tertentu di Zona Ekonomi
2. Kawasan Pabean adalah area-area yang terbatas tertentu di pelabuhan laut, bandar udara atau wilayah lainnya yang di tetapkan untuk lalu lintas barang yang di awasi Direktorat Jendral Bea dan Cukai
3. Penjaluran

Jalur pengeluaran barang dibentuk untuk pemeriksanaan pebean secara selektif, maka dari itu ditetapkannya jalur pengeluaran yaitu:

- a. Jalur Merah

adalah proses pengawasan pengeluaran barang impor dengan pemeriksaan fisik, dan dilakukan penelitian dokumen sebelum diterbitkannya SPPB (Surat Persetujuan Pengeluaran Barang.

- b. Jalur Hijau

adalah proses pengawasan pengeluaran barang impor tidak pemeriksaan fisik, dan dilakukan penelitian dokumen setelah diterbitkannya SPPB (Surat Persetujuan Pengeluaran Barang.

- c. Jalur Kuning

adalah proses pengawasan pengeluaran barang impor tidak pemeriksaan fisik, dan dilakukan penelitian dokumen

sebelum diterbitkannya SPPB (Surat Persetujuan Pengeluaran Barang).

d. Jalur Prioritas

adalah proses pengawasan pengeluaran barang impor tidak pemeriksaan fisik dan penelitian dokumen, setelah ada ketetapan Pemerintah terhadap importir jalur prioritas.

4. Kriteria Penjaluran

Berdasarkan Penjelasan Sasono (2012), dalam arus barang impor masuk ke Indonesia melalui Kantor Bea dan Cukai didistribusikan sesuai kriteria dan identifikasi barang impor. Dan setiap penjaluran penanganan barang impor masuk memiliki kriteria masing-masing yaitu:

a. Jalur Merah

1. Importir baru
2. Importir dalam kategori berbahaya/ memiliki pelanggaran yang tinggi
3. Barang yang di impor bersifat sementara, lalu akan di ekspor lagi
4. Barang re-impor, karena kena pemeriksaan acak, barang khusus yang ditetapkan pemerintah, atau barang impor yang memiliki risiko tinggi.

b. Jalur Hijau

1. Importir yang memiliki risiko kecil dan barang yang di impor berisiko rendah

2. Importir yang memiliki risiko menengah dan barang yang di impor beresiko rendah atau menengah

c. Jalur Kuning

1. Importir beresiko tinggi mengimpor barang beresiko rendah,
2. Importir beresiko menengah mengimpor barang beresiko menengah.

d. Jalur Prioritas

1. importir yang ditunjuk oleh pemerintah secara prioritas
2. Barang impor terkena pemeriksaan acak

e. Pemberitahuan pabean

1. Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dibuat dengan modul importir/PPJK
2. Dokumen pelengkap pabean :
 - a. PIB adalah bentuk pemberitahuan pabean untuk pengeluaran barang yang diimpor untuk dipakai
 - b. *Invoice* adalah daftar barang kiriman lengkap dengan nama, jumlah dan harga
 - c. *Packing Lista*, dokumen tentang jenis, jumlah, volume, dan berat barang dalam perdagangan internasional

- d. *Bill of Lading*, dokumen kontrak adanya pengangkutan dari instansi perjalanan barang melalui laut atau pengapalan
- e. Polis Asuransi, berupa bukti barang komoditi di asurakan untuk melindungi dari berbagai resiko
- f. Surat Setoran Pabean Cukai Pajak (SSPCP) berupa formulir wajib pajak seperti cukai, PPN/PPn-BM, cukai, PPh pasal 22 impor.
- g. Surat wewenang

C. Langkah-langkah Kegiatan Impor

1. Mencari informasi terkait barang yang di impor dilarang atau tidak, mencari tahu melalui *website* dengan memasukan *HS Code* barang.
2. Jika barang yang diimpor barang larangan atau pdibatasi, harus mengurus izin-izin ke instansi terkait.
3. Impotir menghubungi penjual atau eksportir dari luar negeri
4. Setelah terjadi kesepakatan jual beli, dan harga selanjutnya mengeluarkan *Purchase Order* (PO) untuk barang yang akan di impor.
5. Setelah PO diterima oleh eskportir dari luar negeri, maka akan mempersiapkan barang-barang yang akan dikirim menuju pelabuhan ekspor.
6. Selanjutnya *supplier* mempersiapkan dokumen-dokumen berupa *Bill of Lading*, *Packing List*, Invoice, dan lain-lain.

7. *Invoice* yang dikirim oleh eksportir, importir lalu membayar kepada *supplier* sesuai dengan kesepakatan.
8. Barang yang tiba di pelabuhan importir, importir mengajukan dokumen pengajuan impor barang (PIB). PIB bisa diprogram di Aplikasi, jika tidak importir bisa ke pengusaha pengurusan jasa kepabeanan (PPJK) untuk proses *input* dan pengiriman PIB.
9. Setelah PIB dibuat importir akan mengetahui jumlah pajak dan bea masuk yang harus dibayar.
10. Setelah PIB diterima membayar pajak dan bea masuk di bank yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menerima Bea masuk dan pajak ekspor impor
11. Setelah dibayar melalui *online*, bank mengirim data ke sistem pelayanan Bea dan Cukai melalui PDE media pertukaran data elektronik
12. Selanjutnya validasi INSW. Setelah semua persyaratan izin terpenuhi data PIB otomatis dikirim ke sistem Bea dan Cukai
13. Kemudian staff bea dan cukai menetapkan pejaluran pelayanan
14. Apabila PIB terkena jalur hijau, surat persetujuan pengeluaran barang (SPPB) langsung dapat diterbitkan, kecuali jika terkena pemeriksaan random.
15. Apabila PIB terkena jalur merah, staff Bea dan Cukai melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan dokumen atas barang impor. Jika tidak ada ditemukannya pelanggaran SPPB segera diterbitkan, jika ditemukan terjadinya pelanggaran akan dikenai sanksi sesuai undang-undang.

16. Setelah SPPB terbit, importir mendapatkan pemberitahuan dari Bea dan Cukai. Dan SPPB di cetak melalui modul PIB.

Menurut Andi Susilo (2013) ada beberapa lembaga yang berperan dalam perdagangan internasional ekspor impor yakni:

1. Bank Devisa, selaku penyedia kredit ekspor bank tugasnya mengamankan transaksi perdagangan internasional dengan *letter of credit* dari eskportir. L/C adalah jaminan kepastian pembayaran.
2. PPJK/EMKL, Perusahaan Jasa Kepabean adalah perusahaan yang mengurus terkait dokumentasi ekspor dan impor dan tugasnya proses *stuffing* (pemuatan barang ke dalam peti kemas) dan proses *striping* (menurunkan muatan dari dalam peti kemas).
3. *Internasional Freight Forwarder*
4. *Shipping Company*, perusahaan maskapai pelayaran
5. Perusahaan Asuransi
6. Bea dan Cukai

7. BI Rate

A. Definisi Pengertian BI Rate

Menurut Bank Indonesia BI Rate adalah suku bunga Bank Indonesia untuk kebijakan moneter yang merupakan bentuk sikap atau sinyal yang dipublikasikan. Pengertian BI Rate dalam sebuah buku yang berjudul Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter bahwa “ *BI Rate adalah suku bunga dengan jangka waktu satu bulan*

yang di publikasikan atau di umumkan Bank Indonesia secara periodik untuk jangka tertentu berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter”⁵²

Suku Bunga adalah tingkat bunga pinjaman maupun simpanan yang dinyatakan dalam persen, dengan jangka waktu perbulan atau pertahun.⁵³ Jenis suku bunga ada dua yaitu:

1. Suku bunga riil yaitu tingkat suku bunga yang sesungguhnya. Dengan perhitungan suku bunga riil sama dengan selisih suku bunga nominal dengan laju inflasi yang diharapkan.
2. Suku bunga nominal yaitu nominal yang bisa diamati pasar.

B. Teori Tingkat Suku Bunga

1. Teori Klasik

Bunga dalam teori klasik dianggap sebuah harga dalam pasar investasi.⁵⁴ Semakin tinggi suku bunga, minat investasi kecil, karena risiko para pengusaha mendapatkan keuntungan dari investasi lebih kecil daripada ongkos penggunaan dana yang dibayar dengan suku bunga.⁵⁵ Suku bunga yang tinggi juga mendorong untuk menabung karena incaran keuntungan dari adanya suku bungan yang tinggi.

2. Teori Keynes

Dalam teori keynes ini tingkat suku bunga didasari hubungan langsung kesediaan orang membayar tingkat bunga, dengan motif permintaan terhadap uang untuk berspekulasi. Tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang,

⁵² Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan. Edisi Ke 5.* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UPI, 2005).140.

⁵³ Robert Marshall dan Miranda (eds), *Kamus Populer Uang dan Bank*, (Jakarta: Ladangpustaka dan Intimedia,2002).134.

⁵⁴ Boediono, *Ekonomi Moneter edisi ke-3*, (Yogyakarta: BPFE,2001).76.

⁵⁵ Nopirin, *Ekonomi Moneter edisi ke-4*, (Yogyakarta:BPFE,2000).71.

sedangkan yang menyebabkan permintaan dan penawaran uang adalah adanya tujuan untuk transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi.

C. Fungsi BI Rate

Pada umumnya Bank Indonesia menaikkan BI Rate apabila inflasi diprediksi kedepan terjadi melampaui ketetapan, sebaliknya BI Rate akan diturunkan jika inflasi tidak melebihi batasan. Dewan Gubernur Bank Indonesia mengumumkan BI Rate dalam setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diterapkan pada operasi moneter melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) untuk kebijakan moneter.

D. Penetapan BI Rate

Penetapan BI Rate oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur. BI Rate adalah senjata Bank Indonesia untuk mengatasi masalah inflasi, dan kebijakan yang digunakan untuk mengatasinya diawasi dan dilihat oleh masyarakat dan pelaku pasar di Laporan Kebijakan Moneter yang disajikan secara triwulan dan *press reales* bulanan.

E. Pandangan Ekonomi Islam terhadap BI Rate

Dalam mengatasi kebijakan moneter ekonomi Islam tidak menggunakan bunga sebagai instrumennya. Menurut Islam hukum bunga adalah haram karena sama halnya riba. Riba artinya tambahan, memberikan tambahan pembayaran atas pokok pinjaman atas bunga bank itu sama dengan riba. Hal ini selaras dengan pendapat Abu Umar Faruq bahwa riba tidak hanya terbatas tentang riba saja, tetapi riba

mencakup bunga.⁵⁶ Di dalam Al-Quran dijelaskan haramnya riba pada surat al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang kemasukan syaitan lantaran penyakit gila. Keadaan mereka yang seperti itu, adalah disebabkan mereka berkata, sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu sebelum datang larangan, dan urusannya kepada Allah, orang-orang yang mengambil riba maka orang itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Bentuk riba ada dua, pertama riba *al nasiah* adalah riba terkait dengan simpan pinjam uang, pembebanan atas penundaan itu adalah riba. Kedua riba *alfadl* adalah riba yang berkaitan dengan barang dengan barang atau barter.⁵⁷

Riba diharamkan karena beberapa sebab sebagai berikut:

1. Riba merusak masyarakat

⁵⁶ Abu Umar Faruq Ahmad. "Riba and Islamic Banking". *Journal of Islamic Economic, Banking and Finance*. 6.

⁵⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001). 41.

2. Riba merampas kekayaan orang lain secara zalim
3. Riba dapat merendahkan kepribadian manusia
4. Riba memberatkan salah satu
5. Riba mengakibatkan pertumbuhan ekonomi bertumbuh negatif

8. Inflasi

A. Definisi Inflasi

Inflasi adalah fenomena kenaikan harga secara terus menerus, yang meluas dan mengakibatkan dampak yang signifikan yang juga memberikan dampak pada barang lain harganya naik. Keterkaitan inflasi terhadap mekanisme pasar sangat besar, seperti konsumsi masyarakat meningkat, kelangkaan atau distribusi barang yang tidak merata, serta terjadi likuiditas serta spekulasi dalam pasar. Penyebab inflasi yaitu kenaikan indeks harga konsumen (IHK)⁵⁸, Harga bahan pokok naik, tekanan permintaan barang terus menerus/ likuiditas serta kurangnya produksi, dan distribusi barang/ jasa.

B. Jenis-jenis Inflasi

Adapun jenis-jenis inflasi antara lain:

1. Inflasi secara tingkat keparahan
 - a. Inflasi ringan, kenaikan harga angka dibawah 10% dalam setahun
 - b. Inflasi sedang, kenaikan harga hingga 30% setahun
 - c. Inflasi tinggi, kenaikan harga berkisar 30%-100%
 - d. Hiperinflasi kenaikan harga melebihi angka 100%
2. Inflasi berdasarkan asalnya:

⁵⁸ Ekonomi, Warta (2019-04-04).. *Warta Ekonomi*. Diakses tanggal 2020-10-16

a. Inflasi dari domestik

Meningkatnya jumlah uang beredar dimasyarakat, kenaikan harga barang dan jasa, biaya produksi naik, suply terbatas, dan permintaan masyarakat tinggi.

b. Inflasi dari luarnegri (*imported inflation*)

Kenaikan harga barang impor yang harga naik dari negara asalnya.

C. Inflasi Menurut Perspektif Islam

Mata uang yang digunakan dalam sistem ekonomi Islam adalah dinar dan dirham sifatnya yang stabil, maka dengan itu masalah inflasi dianggap bukan masalah agregat. Tetapi para ahli ekonomi Islam mengeluarkan pendapatnya, inflasi merupakan sesuatu ancaman bagi perekonomian karena:

1. Mengakibatkan fungsi uang terganggu
2. Menurunnya daya tarik menabung dari masyarakat
3. Sikap belanja cenderung meningkat terutama kebutuhan bukan pokok dan tersier (barang-barang mewah)
4. Menurunkan produktifitas (investasi)
5. Aksi menimbun kekayaan

D. Indikator dan Penyebab Inflasi

1. *Natural Inflation*

Penyebab terjadi inflasi yang tidak bisa dihindari, atau alamiah. Tidak ada yang mampu mengendalikan, permintaan agregat naik (AD), menurunnya penawaran agregatif (AS). Jika menggunakan persamaan konvensional berikut contohnya:

M = jumlah uang beredar

V = kecepatan uang beredar

P = tingkat harga

T = jumlah barang dan jasa

Y = tingkat pendapatan nasional (GDP)

Natural Inflation terjadi karena adanya gangguan produksi barang dan jasa (T). Jumlah barang dan jasa/ T menurun sedangkan jumlah uang beredar/ M dan kecepatan uang beredar / V tetap, maka konsekuensinya harga / P akan naik.

2. *Human Error Inflation*

Penyebab terjadinya inflasi karena perilaku manusianya yang menyimpang dan jauh dari kaidah-kaidah syariat. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam (Q.S : Ar-Rum ayat 41) yang artinya “Telah nampak kerusakan di darat dan laut disebabkan karena perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”’.

Menurut syariat islam *Human Error Inflation* sebagai berikut:

- a. Korupsi dan terjadinya Admintrasi yang buruk
- b. Pajak yang berlebihan (*excessive tax*)
- c. Suap/ sogok menyogok
- d. Penimbunan barang
- e. *Emotional market*

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, penulis disini akan menjabarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Ekspor, Impor dan BI Rate terhadap Kinerja Neraca Perdagangan dengan Inflasi sebagai Variabel

Intervening di Indonesia”. Berikut penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan atau perbandingan dengan penelitian ini,

1. Pengaruh PDB Terhadap Neraca Perdagangan

Tirta & Made⁵⁹ dengan judul penelitian “*Pengaruh PDB, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode Tahun 1993-2012*”. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh PDB, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan semi *log*. Hasil penelitian secara silmutan PDB, nilai tukar, dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi dengan nilai F sebesar 8.911 dan sig. 0.001. nilai *Ajusted R square* = 0.555 yang berarti 55,5% fluktuasi naik turunnya inflasi di indonesia dipengaruhi PDB, nilai tukar, dan jumlah uang beredar. Perbedaan penelitian tidak menggunakan jumlah uang beredar dan nilai tukar.

Rahmawati.⁶⁰ Dengan judul penelitian “ *Pengaruh Kurs dan GDP Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1980-2012*” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan analisis regresi dan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini yakni variabel kurs Rupiah per US Dollar mempengaruhi signifikan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1980-2012, dan GDP berpengaruh terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1980-2012. Kesimpulannya Kurs Rupiah per US Dollar mempunyai hubungan positif dengan Neraca Perdagangan dan GDP mempunyai hubungan negatif dengan neraca perdagangan. Perbedaanya,

⁵⁹ Putri Tirta & Made Kembar. “Pengaruh PDB, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Terhadap Periode 1993-201”. *E- Jurnal EP Unud*,2 ISSN : 2303-0178 (2013).

⁶⁰ Dewi Mustika Rahmawati. “Pengaruh Kurs dan GDP Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1980-2012”. *Economics Development Analysis Journal*, ISSN 2252-6765 (2014).

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian saya regresi berganda dengan analisis jalur path. Dan variabel yang lebih banyak penelitian saya.

Asnawi & Hasnati⁶¹ judul penelitian “*Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Kurs Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia*” metode penelitian analisis regresi linier berganda, dengan data *time series* tahun 1986-2016 sumber BPS dan Bank Indonesia. Hasil penelitiannya PDB tidak mempengaruhi Neraca Perdagangan, dan Kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan. Perbedaan penelitian ini dengan menggunakan variabel Kurs.

Hasana & Arka⁶² judul penelitian “*Analisis Pengaruh PDB dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Neraca Perdagangan Melalui Foreign Direct Investment di Indonesia Tahun 1996-2015*” tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan langsung dan tak langsung antar variabel PDB, Kurs Dollar Amerika, *foreign direct investment*, neraca perdagangan. Metode analisis yang digunakan analisis Jalur. Hasil penelitian PDB berpengaruh positif terhadap *foreign direct investment*, Kurs tidak berpengaruh terhadap *foreign direct investment*, PDB berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan, dan Kurs Dollar Amerika berpengaruh neraca perdagangan, *foreign direct investment* tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan. PDB dan Kurs Dollar Amerika tidak berpengaruh tidak langsung terhadap neraca perdagangan melalui *foreign direct investment* di Indonesia tahun 1996-2015. Perbedaan dengan penelitian saya, variabel Kurs Dollar Amerika dan Variabel jalur *foreign direct investment*.

⁶¹ Asnawi & Hasnati. “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Kurs Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* Vol 01 Nomor 01. E-ISSN:2615-126X. (2018)

⁶² Novi Hasana & Sudarsana. “Analisis Pengaruh PDB dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Neraca Perdagangan Melalui Foreign Direct Investment di Indonesia Tahun 1996-2015”. *E-Jurnal EP Unud*,6(9): 1802-1835. ISSN :2303-0178.(2021)

Indra & Hakim⁶³ judul penelitian “*Kajian Empiris Fluktuasi Neraca Perdagangan Indonesia*”, tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat suku bunga, dan Kurs terhadap fluktuasi neraca perdagangan di Indonesia. Analisis yang digunakan *Error Correction Model* (ECM) . dengan hasil penelitian, secara jangka panjang PDB, Kurs, dan Inflasi berpengaruh terhadap fluktuasi neraca perdagangan indonesia. Sedangkan jangka pendek, hanya PDB dan inflasi yang signifikan mempengaruhi neraca perdagangan indonesia. Perbedaannya alat analisis yang digunakan *Error Correction Model* (ECM), dan variabel kurs.

2. Pengaruh Eskpor Impor Terhadap Neraca Perdagangan

Kokala et,al⁶⁴ judul penelitian “*Analisis Pengaruh Ekspor dan Penanaman Modal Asing Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Melalui Tingkat Kurs Periode 1997-2016*” tujuan penelitian ini meneliti pengaruh ekspor dan penanaman modal asing terhadap tingkat inflasi di Indonesia melalui tingkat kurs. Metode analisis yang digunakan jalur path. Hasil penelitian ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi secara langsung. Penanaman modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi secara langsung. Perbedaan penelitian ini, variabel penanaman modal yang tidak saya gunakan.

Bagaskoro⁶⁵ judul penelitian “*Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Transaksi Berjalan Indonesia Sebelum dan Sesudah Subprime Mortgage*”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh eskpor dan impor terhadap

⁶³ Rendi Indra & Abdul Hakim. “Kajian Empiris Fluktuasi Neraca Perdagangan Indonesia”. *Jurnal UNISIA*, Vol. XXXIV No. 77 (2012).

⁶⁴ Muttaqin Kokala Abdullah et,.al. “Analisis Pengaruh Ekspor dan Penanaman Modal Asing Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Melalui Tingkat Kurs Periode 1997-2016”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 18 No.1 (2018).

⁶⁵ Mayong Noor Bagaskoro. Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Transaksi Berjalan Indonesia Sebelum dan Sesudah Subprime Mortgage. *Jurnal Ecoplan* Vol. 2 No 1.(2019).

neraca transaksi berjalan di Indonesia secara perbandingan sebelum dan sesudah krisis *subprime mortgage* 2008. Metode analisis yang digunakan regresi linier berganda dan uji *structural break*. Hasil penelitian, ekspor berpengaruh positif dan impor berpengaruh negatif terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia. Dalam uji *structural break* hasilnya terjadi perbedaan pengaruh ekspor dan impor terhadap neraca transaksi berjalan sebelum dan sesudah krisis. Perbedaannya dengan penelitian saya menggunakan uji *structural break*

Wiryanti,⁶⁶ judul penelitian “*Korelasi Ekspor dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran di Indonesia Tahun 2003-2013*”, tujuan penelitian ini untuk menguji seberapa besar korelasi dan pengaruh antar total ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran tahun 2003-2013. Metode penelitian yang digunakan kepustakaan laporan tahunan Bank Indonesia. Hasil analisis ditemukan bahwa hubungan korelasi antar ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan adalah sangat besar ($R= 0.981$) dan linier. Sedangkan hubungan korelasi ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran cukup kuat ($R= 0.603$) dan tidak linier. Tidak ada pengaruh ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

Purwanti, et.al⁶⁷ judul penelitian “*Dampak Impor Terhadap Inflasi Indonesia Triwulan I Tahun 2014*”. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, membandingkan dan menganalisis data dari BPS Inflasi bulan Januari- Mei 2014. Hasil penelitian yang

⁶⁶ Tutik Wiryanti. “Korelasi Ekspor dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran di Indonesia Tahun 2003-2013”. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. Vol. 2 No.2 (2015).

⁶⁷ Efi Suci, Arsinta et.,al. “Dampak Impor Terhadap Inflasi Indonesia Triwulan I Tahun 2014”. *Economics Development Analysis Journal*. ISSN 2552-6765 (2014).

ditemukan, impor yang tinggi mempengaruhi inflasi menurun. Karena daya tarik belanja konsumen keluar negeri tinggi, dibandingkan belanja produk domestik sehingga inflasi berkurang. Regulasi pemerintah yang mudah terkait jual beli antar negara atau impor, memberikan efek terhadap inflasi cenderung meningkat. Jika suatu produsen menggunakan bahan produksi impor yang harganya tinggi, secara tidak langsung akan meningkatkan biaya produksi sehingga mengakibatkan harga output juga tinggi, maka dari itu inflasi terjadi.

3. Pengaruh BI Rate Terhadap Neraca Perdagangan

Fitriana⁶⁸ dengan judul penelitian “ *Analisis Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Tahun 1990-2018*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan Model OLS. Hasil penelitian ini bahwa dalam uji asumsi klasik variabel kurs dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan, variabel inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Perbedaannya yaitu penggunaan model penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan regresi berganda dengan model jalur path.

Saputra & R. Maryatmo⁶⁹ judul penelitian “*Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Acuan Terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Periode 2005-2015*” tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan suku bunga acuan terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia periode 2005-2015. Metode analisis yang digunakan *Error Correction Model (ECM)*, dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian secara jangka pendek nilai tukar

⁶⁸ Ratih Diah Fitriana. Skripsi: “Analisis Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Tahun 1990-2018” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2020)

⁶⁹ Toni Saputra & R. Maryatmo. “Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Acuan Terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Periode 2005-2015”. *Modus* Vol. 28(I): 101-116, ISSN: 0852-1875 (2016).

tidak berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia, sedangkan jangka panjang nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan, dan suku bunga dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia, dan jangka panjang berpengaruh negatif terhadap neraca transaksi berjalan. Perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Error Correction Model*, dan variabel nilai tukar

Wijaya⁷⁰ judul penelitian “*Kondisi Makroekonomi sebagai Faktor yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan Periode 1999-2016*”. Penelitian ini bertujuan meneliti neraca transaksi berjalan dan faktor-faktornya yaitu pendapatan nasional (GDP), inflasi, suku bunga (SBI), dan nilai tukar. Model penelitian menggunakan uji kointegrasi dan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian, secara jangka panjang faktor makroekonomi pendapatan nasional (GDP), inflasi berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Secara jangka pendek inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Inflasi dalam jangka panjang maupun pendek mempengaruhi neraca transaksi berjalan. Perbedaannya, metode analisis yang digunakan uji kointegrasi dan *Error Correction Model* (ECM).

Ginting⁷¹ judul penelitian “*Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”. Tujuan penelitian ini meneliti perkembangan neraca perdagangan Indonesia faktor-faktor yang mempengaruhinya selama periode kuartal I tahun 2006-2013. Metode penelitian yang digunakan *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil penelitian ditemukan bahwa jangka pendek maupun jangka panjang konsumsi

⁷⁰ Erric Wijaya. “Kondisi Makroekonomi sebagai Faktor yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan Periode 1999-2016”. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akutansi*, ISSN (online): 2580-7668 Vol. 11, No 1 (2019).

⁷¹ Ari Mulia Ginting. “Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”. *Buletin Ilmiah Perdagangan*, Vol.8 No.1 (2014).

domestik dan nilai tukar rill berpengaruh negatif. Pentingnya pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tegas terkait untuk mengatasi defisit neraca perdagangan yaitu menekan konsumsi masyarakat terhadap barang impor, menjaga stabilitas nilai tukar, dsb. Perbedaan penelitian ini, metode analisis yang digunakan menggunakan VECM.

Ningsih & Kristiyanti⁷² judul penelitian “*Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016*” tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan *purposiver sampling*. Hasil penelitiannya secara silmutan jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Suku bunga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap inflasi. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Perbedaan dalam penelitian ini, variabel jumlah uang beredar dan nilai tukar yang tidak saya gunakan.

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan

Nancy Nopelina & Maria Fransiska⁷³ dengan judul penelitian “*Analisis Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia*” tujuan penelitian ini meneliti pergerakan neraca perdagangan Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis asumsi klasik dengan *time seris*. Hasil penelitian bahwa inflasi dan indeks nilai tukar

⁷² Suhesti Ningsih & LMS Kristiyanti. “Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol 20 (2018).

⁷³ Nancy Nopelina & Maria Fransiska. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia”. *Jurnal Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, ISSN : 2722-7316 Vol: 01. No 01 (2020).

memiliki dampak signifikan terhadap perubahan dalam neraca perdagangan tahun 2008-2018. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, variabel penelitian menggunakan nilai tukar, sama-sama meneliti hubungan neraca perdagangan dan inflasi.

Wijaya⁷⁴ judul penelitian “*Kondisi Makroekonomi sebagai Faktor yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan Periode 1999-2016*”. Penelitian ini bertujuan meneliti neraca transaksi berjalan dan faktor-faktornya yaitu pendapatan nasional (GDP), inflasi, suku bunga (SBI), dan nilai tukar. Model penelitian menggunakan uji kointegrasi dan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian, secara jangka panjang faktor makroekonomi pendapatan nasional (GDP), inflasi berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Secara jangka pendek inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Inflasi dalam jangka panjang maupun pendek mempengaruhi neraca transaksi berjalan. Perbedaannya, metode analisis yang digunakan uji kointegrasi dan *Error Correction Model* (ECM).

Fitriana⁷⁵ dengan judul penelitian “*Analisis Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Tahun 1990-2018*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan Model OLS. Hasil penelitian ini bahwa dalam uji asumsi klasik variabel kurs dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan, variabel inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Perbedaannya yaitu penggunaan

⁷⁴ Erric Wijaya. “Kondisi Makroekonomi sebagai Faktor yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan Periode 1999-2016”. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akutansi*, ISSN (online): 2580-7668 Vol. 11, No 1 (2019).

⁷⁵ Ratih Diyah Fitriana. *Analisis Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Tahun 1990-2018*. (Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah, 2020)

model penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan regresi berganda dengan model jalur path.

Indra & Hakim⁷⁶ judul penelitian “*Kajian Empiris Fluktuasi Neraca Perdagangan Indonesia*”, tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat suku bunga, dan Kurs terhadap fluktuasi neraca perdagangan di Indonesia. Analisis yang digunakan *Error Correction Model* (ECM) . dengan hasil penelitian, secara jangka panjang PDB, Kurs, dan Inflasi berpengaruh terhadap fluktuasi neraca perdagangan indonesia. Sedangkan jangka pendek, hanya PDB dan inflasi yang signifikan mempengaruhi neraca perdagangan indonesia. Perbedaannya alat analisis yang digunakan *Error Correction Model* (ECM), dan variabel kurs.

5. Pengaruh PDB Terhadap Inflasi

Sarah & Sulasmiyati⁷⁷ judul penelitian “*Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand*”. Metode analisis yang digunakan regresi data panel. Dengan data *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian secara silmutan inflasi, ekspor, dan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap PDB. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB. Perbedaan penelitian menggunakan data panel, dan populasi data, variabel tenaga kerja.

Darmayanti⁷⁸ judul penelitian “*Pengaruh GDP Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2002-2012*”. Tujuan penelitian ini menganalisis GDP terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2012. Metode analisis yang

⁷⁶ Rendi Indra & Abdul Hakim. “Kajian Empiris Fluktuasi Neraca Perdagangan Indonesia”. *Jurnal UNISIA*, Vol. XXXIV No. 77 (2012).

⁷⁷ Irene Sarah L & Sri Sulasmiyati. “Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (Pada indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand”. *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 63 No. 1 (2018).

⁷⁸ Novi Darmayanti. “Pengaruh GDP Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2012”. *Jurnal Manajemen dan Akutansi*. Vol 3 Nomor 1. (2014).

digunakan adalah uji stationer ekonometrika. Hasil penelitian bahwa pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2000-2009 mengalami kenaikan, meskipun 2001 menurun. Kenaikan PDB sejalan dengan kenaikan IHSG.

Krisnaldy⁷⁹ judul penelitian “*Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia Pendekatan Error Correction Model*” metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini model koreksi kesalahan. Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel pertumbuhan jumlah uang beredar, produk domestik bruto, dan tingkat bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat inflasi dalam jangka pendek. Perbedaan penelitian penggunaan metode analisisnya, dan variabel selain bunga dan inflasi.

6. Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Inflasi

Jumhur et.al⁸⁰ judul penelitian “*Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Ekspor dan Impor Terhadap Inflasi (Studi Empiris Pada Perekonomian Indonesia)*” . tujuan penelitian ini meneliti pengaruh jumlah uang beredar, ekspor, impor terhadap inflasi di Indonesia. Metode analisis yang digunakan regresi berganda dengan data *time series* tahun 1985-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Impor secara positif mempengaruhi inflasi namun tidak signifikan. Dalam penelitian ini ditemukan juga bahwa inflasi dipengaruhi faktor eksternal dan internal yaitu faktor internalnya jumlah uang beredar dan eksternalnya dari ekspor impor.

7. Pengaruh BI Rate Terhadap inflasi

⁷⁹ Krisnaldy. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar , Produk Domestik Bruto, Kurs dan Tingkat Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia Pendektann Error Corretion Model”. *Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumberdaya, Manusia dan Keuangan*. Vol. 5 ISSN : 2339-0689 E-ISSN: 2406-8616 (2017).

⁸⁰ Jumhur et.al. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Ekspor dan Imor Terhadap Inflasi (Studi Empiris Pada Perekonomian Indonesia)”. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 7. No. 3 (2018).

Wenny & Hendry⁸¹ judul penelitian “*Pengaruh BI Rate dan Jumlah Uang yang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia*”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh antara suku bunga acuan (BI Rate) dan jumlah uang beredar terhadap Inflasi. Metode penelitian yang digunakan analisis VAR (*Vector Autoregressive*) dengan analisis deskriptif kuantitatif, dengan data *time series* tahun 2006-2014. Hasil penelitian yang diperoleh pada uji kausalitas granger bahwa variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap Inflasi. Sedangkan Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Inflasi.

Yodiatmaja⁸² judul penelitian “*Hubungan antara BI Rate dan Inflasi Pendekatan Kausalitas Toda-Yamamoto*”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis apakah terdapat hubungan kausalitas antara BI Rate dan Inflasi pada Periode 2005-2011. Metode analisis menggunakan Uji Kausalitas Toda-Yamamoto dan Uji stationeritas dan uji *lag length criteria*. Hasil uji stationeritas ditemukan bahwa BI Rate dan Inflasi berada pada tingkat *first difference*. Sedangkan hasil uji *lag* bahwa BI Rate mengakibatkan perubahan pada tingkat Inflasi dalam jangka waktu dua bulan dan Inflasi menyebabkan perubahan BI Rate diwaktu bersamaan.

Cristiani et.al.⁸³ judul penelitian “*Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Tahun 2008-2018 Indonesia*” tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh IHK, dan inflasi terhadap Suku Bunga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan data sekunder *time series*. Hasil penelitian yaitu berdasarkan hasil uji

⁸¹ Wenny Elies & Hendry Cahyono. “Pengaruh BI Rate dan Jumlah Uang yang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. IOS1809 articel:16312 (2019).

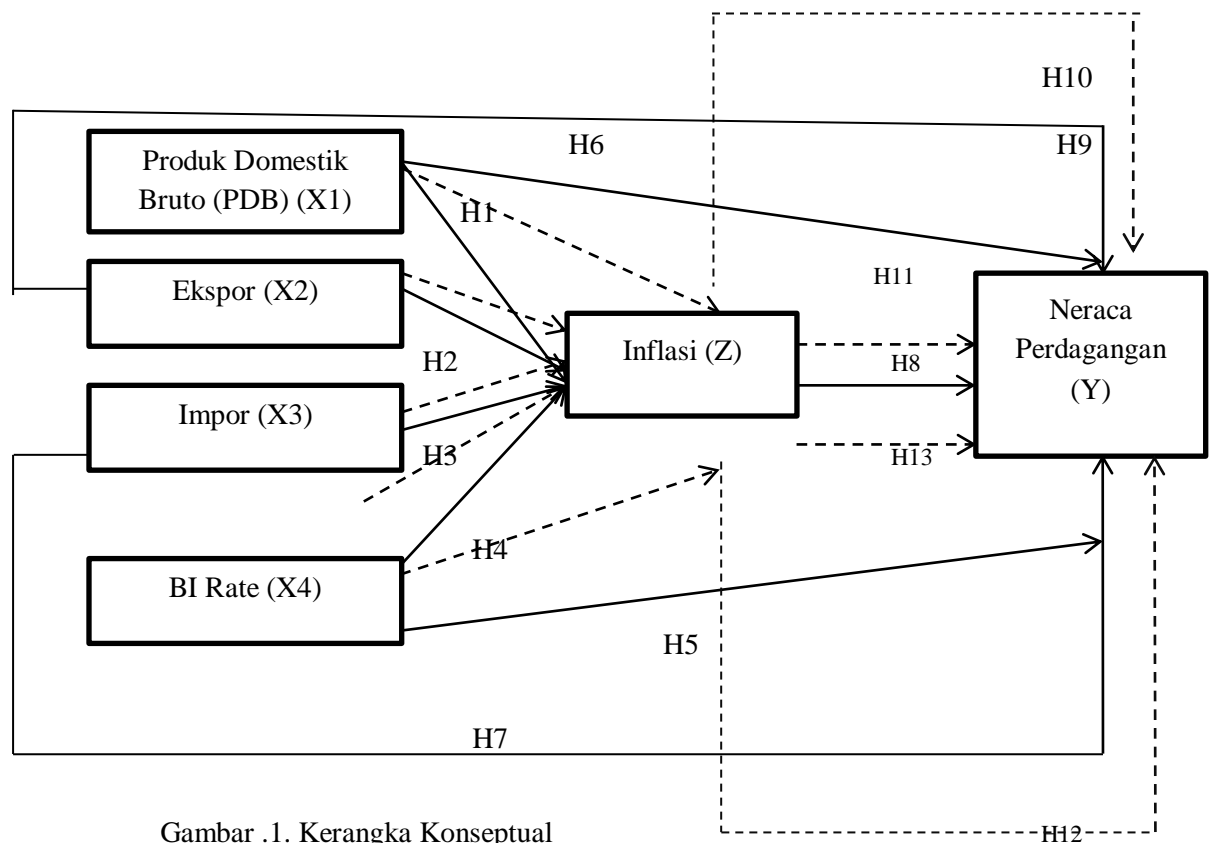
⁸² Banu Yodiatmaja. “Hubungan antara BI Rate dan Inflasi Pendekatan Kausalitas Toda-Yamamoto”. *Journal of Economics and Policy*. Universitas Negeri Semarang. ISSN 1979-715X (2012).

⁸³ Indah Lely Cristiani et.al. “Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Tahun 2008-2018 Indonesia”. *Jurnal Ecodunamica*, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana (2020).

T Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh signifikan terhadap suku bunga dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap suku bunga. Perbedaannya, variabel penelitian IHK.

C. Kerangka Konseptual

Dibawah ini gambaran kerangka pemikiran yang tersusun berdasarkan variabel yang digunakan Produk Domestik Bruto (PDB) X1, Ekspor (X2), Impor (X3), BI Rate (X4), Inflasi (X), Neraca Perdagangan (Y),



Gambar .1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

→ = Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen terhadap variabel

Variabel dependen dan variabel *intervening*

-----> = Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen terhadap

Variabel dependen melalui variabel *intervening*

X1,X2,X3,X4 = Variabel Independen

Z = Variabel *Intervening*

Y = Variabel Dependen

D. Hipotesis

H^1 = Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap Inflasi

H^2 = Ekspor berpengaruh terhadap Inflasi

H^3 = Impor berpengaruh terhadap Inflasi

H^4 = BI Rate berpengaruh terhadap Inflasi

H^5 = BI Rate berpengaruh terhadap Neraca Perdagangan

H^6 = Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap Neraca Perdagangan

H^7 = Impor berpengaruh terhadap Neraca Perdagangan

H^8 = Inflasi berpengaruh terhadap Neraca Perdagangan

H^9 = Eskpor berpengaruh terhadap Neraca Perdagangan

H^{10} = Inflasi merupakan variabel *intervening* antara Produk Domestik Bruto terhadap Neraca Perdagangan

H^{11} = Inflasi merupakan variabel intervening antara Ekspor terhadap Neraca
Perdagangan

H^{12} = Inflasi merupakan variabel intervening antara BI Rate terhadap Neraca
Perdagangan

H^{13} = Inflasi merupakan variabel intervening antara Impor terhadap Neraca
Perdagangan